

AKTUALISASI DIRI PADA TIM PENDAMPING KELUARGA BERDASARKAN RIWAYAT PENDIDIKAN: BAGAIMANA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL?

Sayidah Aulia UI H¹, Eben Ezer N², Aisyah Lutfiani S³, Eko April A⁴, Gama Dwi Fitriawanawati⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: sayidahaulia@untag-sby.ac.id

Article Info

Submit:
31 Juli 2024
Revised:
20 September 2024
Published:
30 September 2024

Kata kunci:
Aktualisasi diri; keluarga

Keywords:
Self-actualization; family

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperjelas perbedaan dukungan sosial dan aktualisasi diri. berdasarkan kisah edukasi Tim Dukungan Keluarga stunting di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan menerapkan penelitian timbal balik atau sebab akibat. Jumlah subjek terdapat 376 relawan Tim Dukungan Keluarga stunting di Kota Surabaya. Besar sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan total populasi Tim dukungan keluarga dengan jumlah 6.000 Anggota. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner secara online dengan menggunakan skala Likert 5 poin dengan menggunakan Google Forms. Prosedur analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan perbedaan yang signifikan antara riwayat Pendidikan SMP, SMA, Diploma dan Sarjana dengan nilai sig. < 0,05 terdapat pada Riwayat Pendidikan SMA, sedangkan Riwayat Pendidikan SMP, Diploma dan Sarjana tidak menunjukkan sig. < 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh perbedaan yang cukup signifikan antara Riwayat Pendidikan antar variabel dukungan sosial pada aktualisasi diri.

Abstract

The aim of this research is to clarify the differences between social support and self-actualization. based on the educational story of the stunting Family Support Team in Surabaya City. This research uses a quantitative research model by applying reciprocal or cause and effect research. The total number of subjects was 376 volunteers from the Stunting Family Support Team in Surabaya City. The sample size is based on the Krejcie and Morgan table with a total family support team population of 6,000 members. The data collection procedure uses an online questionnaire using a 5-point Likert scale using Google Forms. The data analysis procedure uses multiple linear regression analysis techniques. Based on the research results, it is proven that there is a significant difference between middle school, high school, diploma and bachelor's education history with a sig. < 0.05 value found in the high school education history, while middle school, diploma and bachelor's education history does not show a sig. < 0.05. Based on the significance value obtained, there is quite a significant difference between educational history and social support variables on self-actualization.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang semakin serius di negara-negara berkembang. Menurut Data Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF, 2020) satu dari tiga anak menderita gangguan pertumbuhan. Indonesia adalah negara yang memiliki total populasi yang besar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Padahal pada tahun 2023, total populasi di Indonesia tercatat 273,52 juta yang tersebar diberbagai kota, baik kota besar maupun kota kecil (Cindy Mutia Annur, 2023) Di Indonesia, pada tahun 2005 hingga 2017 umumnya prevalensi stunting anak dibawah 5 tahun adalah sebesar 36,4 %. dibuktikan dengan data pemantauan status gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir membuktikan bahwa stunting mempuyai kelaziman yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan perkara gizi lainnya sama halnya dengan gizi buruk, wasting, dan obesitas. Akhirnya Stunting menjadi semakin umum terjadi pada anak balita, hal tersebut menjadi membumbung tinggi dengan jumlah awal sebesar 27,5% pada tahun 2016 sampai tahun 2017 menjadi 29,6%. Berdasarkan data PSG pada tahun 2015, stunting berlangsung di Kota Surabaya sebesar (20,3%) terjadi pula pada Jawa Timur sebesar (27,1%).

Gangguan pertumbuhan pada anak adalah kondisi kesehatan anak dimana pertumbuhannya mengalami hambatan, hal ini dapat terjadi dengan rentan waktu yang cukup lama dan dapat berpengaruh terhadap tinggi badan berada di bawah usia normal (Mahmudiono T, Sumarmi, S, dan Rosenkranz, 2017). Berdasarkan (Kementerian Kesehatan, 2018) gangguan pertumbuhan anak terbukti menjadi bahaya pada kadar jiwa raga seseorang dan berdampak serius terhadap intensitas dan keunggulan kompetitif pada penerus suatu negara. Gangguan pertumbuhan pada anak menjadi permasalahan gizi utama yang menempati status keempat di dunia dan memasuki urutan nomor dua di Asia Tenggara. Menurut laporan, nomor gangguan pertumbuhan pada anak yang terjadi di Negara Indonesia mencakup sekitar 26,7% pada tahun 2019 (Pranita, 2021). Gangguan pertumbuhan pada anak merupakan permasalahan terhambatnya pertumbuhan anak dibawah usia lima tahun yang diakibatkan karena kekurangan gizi oleh karena itu membuat balita tidak dapat hidup sampai usia dewasa (Amania et al, 2022)

Pada Negara Indonesia, permasalahan gangguan pertumbuhan pada anak semakin mendapat sorotan dari pemerinah. Peristiwa ini juga dibuktikan dengan hasil perhitungan pemeriksaan Status Gizi Indonesia (SSGI) yang membuktikan jumlah kasus gangguan pertumbuhan pada anak pada tahun 2021 menurun sebesar 1,6% setiap tahunnya dari semula sebesar 27,7%. Menurut data nasional, di tahun 2019 sampai tahun 2021 akan bertambah tinggi sekitar 24,4 % (Litbankes, 2021). Meski berkurang, peristiwa ini masih terbilang tinggi karena jumlah anak yang dilaporkan mengalami stunting minimal 20 persen menurut pertimbangan WHO (Ramadani, 2021). Hasil meta-analisis yang dilakukan (Akombi et al., 2017) menunjukkan bahwa peristiwa ini disebabkan oleh terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak merupakan belum terpenuhi kandungan makanan yang baik makronutrien maupun mikronutrien. Gangguan pertumbuhan pada bayi dipengaruhi oleh multidimensi, tidak hanya buruknya status gizi ibu hamil dan bayi (Coliq et al., 2020). Aspek penyebab terhambatnya pertumbuhan dibagi menjadi dua aspek antara lain aspek langsung dan tidak langsung. Aspek langsung terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak merupakan belum tercukupi kandungan gizi dan terdapat penyakit menular (Ramadhani et al., 2021). Sebaliknya aspek tidak langsung meliputi perawatan sehat, pengetahuan, kebudayaan, dan perlindungan kesehatan masyarakat (WHO, 2017).

Menurut Leheana dkk., (2021), terhambatnya pertumbuhan pada anak usia dini diakibatkan oleh belum pahamiannya ilmu terkait asupan dan gizi yang menjadi contoh dari pilihan asupan yang kurang baik. Orang tua dengan tingkat wawasan tinggi lebih paham dengan ritme kesehatan yang menjadi contoh dari praktik gizi yang baik dan pengayaan, sementara orang tua dengan level wawasan yang cenderung kurang lebih paham terait pola hidup sehat dalam mengasuh anaknya menerapkan pola hidup sehat dan nutrisi yang tepat.(Kariya, 2020).Kurangnya pengetahuan berkontribusi terhadap banyak faktor risiko terjadinya berbagai penyakit, termasuk stunting (Noorhasanah dan Tauhidah, 2021). Gangguan pertumbuhan pada anak diakibatkan oleh aspek langsung dan tidak langsung. Aspek yang secara langsung menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak di Indonesia antara lain ibu dengan riwayat BBLR dan faktor keluarga, suplementasi ASI yang tidak memadai, pemberian ASI yang tidak eksklusif, dan infeksi yang berulang (Beal et al., 2018). Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan pada tahun 2021 di Puskesmas Palerran, terdapat 174 orang yang mengalami stunting, namun jumlah tersebut berkurang menjadi 165 orang pada bulan Maret 2022. Data Puskesmas menunjukkan bahwa di antara bayi yang mengalami stunting, 57% ibunya mendapat pendidikan dasar. Mayoritas ibu dari anak kecil yang disurvei, 20 (41,7%) ibu dari anak kecil yang disurvei, diketahui memiliki gelar sarjana. Faktor multifaktorial yang sangat berbeda ini memerlukan intervensi yang paling pasti yaitu pada 1000 HPK (1000 hari kehidupan) (Kementerian Kesehatan, 2022)

Aspek-aspek yang perlu ditambahkan dalam menjalankan asupan yang cukup baik adalah sebagai berikut terpenuhinya jumlah yang cukup dan mutu yang baik, asupan zat gizi dengan bermacam-macam sesuai kebutuhan hidup, dan kemampuan menempatkan asupan hendak memenuhi keperluan jiwa raga (Simamora dan Kresnawati, 2021). Penyerapan asupan dikatakan baik terletak di empat asupan sehat dan lima asupan lengkap: makanan pokok, protein, sayuran, buah, dan vitamin (Efendy dan Setiawan, 2021).

Penambahan wawasan dan pemahaman terhadap perilaku orang tua saat memilih asupan yang efektif untuk anak usia dini bisa dicapai melalui strategi Kesehatan lingkungan. Satu di antara yang ada adalah pemberian pengetahuan tentang sehat, khususnya diberikan pada pelatihan dan pendidikan kesehatan. Pendidikan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan (Listyarini et al., 2020). Wawasan sehat adalah penanganan pada sikap yang menjadi penentu kesehatan (Rehena et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk adanya edukasi terhadap masyarakat terkait gangguan pertumbuhan pada anak agar dapat menurunkan efek terjadinya bayi dengan berat badan kurang normal sehingga menurunkan efek pada banyak bayi mendapati gangguan pertumbuhan pada anak. hal lain dalam memberikan edukasi asupan makanan membantu meningkatkan wawasan orang tua (Listyarini et al., 2020). Hal ini dikarenakan wawasan orangtua memberikan pengaruh kemampuannya dalam mengatur ritme keluarga untuk mendapatkan gizi yang memadai (Mardiana & Yunafri, 2017).

Salah satu kota besar di Indonesia yang mempunyai permasalahan stunting adalah Surabaya. Sedangkan berdasarkan data Kota Surabaya (Pemkot), berhasil mengatasi masalah stunting anak diselesaikan kisaran dua tahun. Berdasarkan peninjauan Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 jumlah gangguan pertumbuhan pada anak pada Surabaya terjadi penyusutan , prevalensinya sebesar 28,9% (6.722 anak dibawah usia 5 tahun), dan akan

menurun secara signifikan menjadi 4,8% (923 anak dibawah usia 5 tahun) pada tahun 2022. Meskipun angka ini relatif rendah, Kota Metropolitan Surabaya terus menerapkan upaya penindakan dan pencegahan terhadap gangguan pertumbuhan pada anak (Kominfo, 2023).

Diantara yang ada metode untuk mempercepat pengurangan gangguan pertumbuhan pada anak adalah Piha yang berwenang atas permasalahan ini secara proaktif menetapkan program pendekatan untuk mendukung keluarga yang berisiko mengalami stunting. Pemerintah Kota Metropolitan Surabaya bekerja sama dengan pengurus Tim Penguatan dan Kesejahteraan, Tim Dukungan Keluarga, dan Tim pencegahan gangguan pertumbuhan pada anak meluncurkan program yang bertujuan mengatasi problem gangguan pertumbuhan pada anak khususnya pada Surabaya. Relasi Dukungan Keluarga yang sebagian besar beranggotakan wanita bertujuan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya untuk mencapai sinergi. Hal ini implementasinya, Relasi Dukungan Keluarga Sgangguan pertumbuhan pada anak memiliki tugas penting dalam mendampingi lahu penyusutan gangguan pertumbuhan pada anak khususnya pada Surabaya (Suarasurabaya.net, 2021).

Dengan dilaksanakannya strategi dukungan keluarga pada gangguan pertumbuhan pada anak beserta partisipasi para pemuka sosial dan relawan sanggup membantu perbaikan sosial kepada rakyat. Pendapat Laila dan Asmarany (2015), komunitas sosial adalah orang-orang bekerja tanpa dibayar untuk menggapai hal yang ingin di tuju dan memikul tanggungan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sementara orang-orang yang telah menjalani pelatihan intensif di lapangan dan mampu membantu profesional sebagai sukarelawan. Pendapat Mayrawati dan Nugroho (2019), volunteer merupakan orang dengan kemauan sendiri merelakan waktunya untuk menambahkan layanan sosial dengan tidak menerima gaji tetap. Pendapat Widiyanti & Budiartati (2020), tujuan seseorang yang merelakan waktunya tanpa di gaji disebabkan oleh terbentuknya misi, keperluan akan cinta, ikut mempunyai, menyadari diri, rasa syukur, dan keinginan untuk memperbaiki situasi. Hakikatnya keinginan kesadaran diri memiliki tujuan mengungkapkan kemampuan diri terhadap hal yang nyata dari tingkat pertumbuhan tertinggi dan pemenuhan kemampuan dan kualitas pribadi (Ernawati, 2021). Berbagai faktor yang mengarahkan orang untuk bekerja sukarela dan mewujudkan potensi penuh mereka merupakan tujuan akhir dalam mencapai kesadaran seseorang.

Pendapat Crismona dkk (2022), pengutaraan individu merupakan pemenuhan kebutuhan dasar seseorang dalam hidup agar individu dapat meningkatkan dan menambahkan kemampuan seseorang secara maksimal. Pendapat Rahma dan Ruhaena (2023), pengutaraan individu adalah suatu situasi dimana individu berusaha meningkatkan kemampuan tertinggi yang dimilikinya. Hal ini didasarkan pada dimensi pengutaraan individu yang dijelaskan oleh Maslow (*Motivation and Personality*, 1984): daya cipta, integritas, penerimaan diri, kesertamertaan, dan *problem solving*. Pendapat Maslow (1970), pengutaraan individu adalah kemauan seseorang agar dapat memenuhi potensinya karena memiliki maksud membentuk individu secara utuh.

Bersumber pada Informasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024 terhadap 10 kelompok pendukung keluarga, 6 diantaranya mempunyai nilai material atau kemauan yang besar sehingga memiliki keinginan kuat untuk menjadi eksekutif. Tim dukungan keluarga mempunyai anggota yang sangat sedikit dan didukung oleh pasangannya. Walaypun, empat

kelompok mengaku belum mendapat dukungan, Mereka mengarah mengalami hambatan menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuannya. Semula bantuan diperlukan dua hingga enam kali sebulan, namun ternyata dukungan hanya bisa diberikan maksimal dua kali sebulan. Selain itu, saya mempunyai banyak tanggung jawab untuk mengurus anak dan suami, sehingga membuat saya tidak bisa memprioritaskan tugas mendampingi orang untuk melapor. Menanggapi persoalan yang menyulitkan kelompok untuk bergabung dan mencapai kemampuan maksimalnya. Dengan demikian, dukungan sosial memegang peranan yang cukup besar terhadap hal pengutaraan individu. Oleh karena itu, kelompok dukungan memerlukan dukungan dari orang-orang disekitarnya. Karena semakin banyak dukungan yang Anda dapatkan, semakin besar pula dampaknya terhadap realisasi diri mereka.

Peristiwa yang terjadi, kerabat mereka memiliki peran yang bermakna terhadap mendukung tim pendukung gangguan pertumbuhan pada anak untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Sarafino (2011), individu yang menerima pertolongan serta dukungan dari individu lain dapat merupakan bantuan sosial. Lebih lanjut, social support digambarkan seperti pertolongan psikologis dari wadah, seperti pertolongan diri, pertolongan harga diri, pertolongan informasional, pertolongan material, dan pertolongan gabungan. Pendapat Putra (2023), dukungan sosial adalah pertolongan, support, dan kedekatan individu satu dengan individu lain yang memungkinkannya merasakan ada individu lain yang menghormatinya, peduli, dan menyayangnya. Pendapat Utomo dan Sujiwanati (2018), pemberian dukungan sosial dengan demikian memiliki tujuan menolong individu pada kondisi aman, diampung, dihargai, dicintai, dan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Pertolongan dapat diperoleh, antara lain pertolongan dari keluarga, relasi kerja, dan rekan sejawat, atau pertolongan dari kelompok lain tempat masing-masing individu berada (Utami & Raudatussalamah, 2016). Faktanya, dalam penelitian Ramli et al., (2024) mendapati bahwa belum tercukupi pertolongan kerabat mempengaruhi bermacam keadaan termasuk stres pribadi.

Menurut penelitian Setiawan et al., 2018, asupan energi, rata-rata lama penyakit, timbangan badan, level wawasan orangtua, dan penghasilan memiliki korelasi signifikan pada peristiwa gangguan pertumbuhan pada anak. Menurut WHO (2014), satu diantara yang ada aspek risiko yang terjadi pada gangguan pertumbuhan pada anak yaitu pendidikan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengasuhan anak seperti pola makan anak, perilaku konsumen, dan status gizi salah satu faktornya orang tua yang memiliki level wawasan yang cukup banyak memiliki akses yang mudah terhadap informasi mengenai gizi dan kesehatan anak. (Agarwal et al., 2011) menyatakan bahwa risiko terjadinya BBLR pada bayi berkurang sebesar 97% jika ibu berpendidikan rendah. (Nahar et al., 1998) menyatakan bahwa pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan berat badan lahir bayi. Selain itu, seiring dengan meningkatnya pendidikan ibu, risiko terjadinya berat badan lahir abnormal pun menurun. Menurut peristiwa yang telah ada peneliti mencoba mengkaji secara detail hubungan dukungan sosial dengan pencapaian pendidikan dan aktualisasi diri. Demikian, dengan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul Korelasi dukungan sosial, latar belakang akademis, dan pengutaraan individu terhadap kelompok dukungan keluarga gangguan pertumbuhan pada anak pada Kota Surabaya.

METODE

Kajian ini dikerjakan dengan memakai penelitian kuantitatif koherensi. Pendapat Sugiyono (2016), kajian koherensi adalah suatu sudut pandang terhadap pembelajaran menyelidiki korelasi antara dua variabel atau lebih. tingkat korelasi terjalin antara kedua variabel tersebut ditetapkan pada ketetapan dalam hubungan. Oleh karena itu, kajian dilaksanakan untuk memperjelas korelasi dukungan sosial dengan aktualisasi diri terhadap kelompok pendukung keluarga gangguan pertumbuhan pada anak di Kota Surabaya. *Sosial support* dan pencapaian pendidikan merupakan variabel independen, dan aktualisasi diri pada variabel dependen.

Pada kajian yang dilakukan jumlah responden atau subjek digunakan sebagai alat untuk menghitung besarnya sampel dengan menggunakan metode Krejcie dan Morgan (1970). Penentuan besar populasi menurut tabel Krejcie dan Morgan (Uma Sekaran, 2018), dengan kapasitas sebesar 6.000 kelompok pendukung. Sugayon (2003) menyatakan terhadap penetapan besar contoh dilakukan memakai tabel Krejcie dengan *margin of error* sebesar 5%. Sebab itu contoh yang diberikan mempunyai level akidah 95% dalam populasi. Berdasarkan tabel tersebut, untuk populasi 6.000 orang, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 376 tim dukungan keluarga.

Pendapat Sugiyono (2016), hasil perhitungan merupakan aktivitas yang dilakukan sesudah mengumpulkan evidensi yang dikumpulkan melalui subyek penelitian. Aktivitas pengolahan evidensi antara lain dikelompokkan data melalui variabel serta model subyek, menggabungkan evidensi menurut variabel pada seluruh subyek, menyiapkan evidensi pada tiap variabel yang dikaji, dilakukan kalkulasi berdasarkan pokok permasalahan dan memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan. Pada kajian ini memakai metode analisis regresi. Analisis regresi menggunakan analisis regresi linier berganda terdapat skor skala ganda untuk variabel terikat dan skor skala ganda untuk variabel bebas. Teknik analisis regresi berganda ini diuji memakai *SPSS 25.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendapat Sugiyono (2018: 307), regresi linier berganda dipakai pengkaji untuk memprediksi keadaan (kenaikan serta penurunan) suatu variabel dependen, atau regresi linier berganda bila total variabel bebasnya dua atau lebih.

Grafik 1

Hasil Analisis Regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(<i>Constant</i>)	102.252		38.932	0.000

Dukungan Sosial	0.058	0.247	4.966	0.000
SMP	1.753	0.006	0.121	0.904
SMA				0.000
DIPLOMA	2.073	-0.025	-0.492	0.623
SARJANA	1.313	-0.030	-0.583	0.560

Menurut perhitungan dapat dijabarkan dengan hasil tetapan (a) sejumlah 102,252, sementara nilai koefisien dukungan sosial (b) sebesar 0,058. Perolehan interpretasi persamaan yang telah di hitung dapat di saksikan ada perbedaan besar jarak pendidikan sekolah menengah dan aktualisasi diri. Arah pengaruhnya positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan bahwa semakin tinggi pula tingkat aktualisasi diri. Jumlah signifikansi membuktikan angka <0,000. 0,05 menunjukkan variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel independent.

Grafik 2

Hasil Uji Koefisien Determinasi "Model Summary"

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.250^a	0.062	0.052	10.048

Pada Grafik 2 ringkasan uji keputusan model di atas diperoleh nilai R-squared sejumlah 0,062 (62%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen berbeda dengan variabel independen sebesar 62% dengan menggunakan model regresi linier berganda. Sedangkan 38% disebabkan oleh variabel lain

Grafik 3

Model Regresi

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	2556.888	4	639.222	6.331	0.000^b
	<i>Residual</i>	38467.185	381	100.964		
	Total	41024.073	385			

Pada grafik 3 terdapat hitungan nilai F hitung adalah $F = 6,331$ dan signifikansinya adalah $0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dengan menggunakan jenis regresi nilai signifikansi menunjukkan tinggi dapat kita estimasikan pada variabel dependen

Pembahasan

Kajian membuktikan bahwa variabel dependen memberikan dampak positif pada variabel independent. Langkah penemuan diri, termasuk ketergantungan, daya cipta, hal yang didapat serta keinginan kepada rakyat di sebut kedewasaan individu tersebut. individu yang mampu tahap paham akan dirinya sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, mempunyai tujuan kedepannya, menerima kondisinya. Pertolongan sosial dari sekitar seperti teman sejawat, keluarga, dan orang lain membantu seseorang mencapai puncak penemuan individu.

Pertolongan sekitar memegang peranan yang cukup besar dalam tahap penemuan individu, menghibahkan pertolongan, pertolongan emosional dan informasi. Pertolongan tersebut menjadikan situasi yang mendukung kemajuan individu, membantu menemukan potensinya, memupuk potensi yang mereka punya dan mengembangkan tujuan individu tersebut. sikap membantu sukarelawan tentang pertolongan dapat membuat situasi yang mendukung pengembangan mereka. Pertolongan sosial selain memberikan dukungan emosional namun membantu seseorang dalam mengelola permasalahan serta tetap tertuju pada tujuan mereka. Ketika seorang *volunteer* kurang mendapatkan *sosial support* mereka memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri dan potensi mereka dalam menghadapi permasalahan. Dukungan sosial yang baik tentunya membutuhkan motivasi, keberlanjutan serta ketentraman seorang *volunteer*.

Peristiwa ini sejalan dengan penelitian (Marzieh Najafi dan Ahmad baseri, 2018) di Iran menunjukkan bahwa kajian penelitian membuktikan hubungan yang mengarah positif yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independent pada lansia di Teheran ($P < 0,05$). Selanjutnya perolehan perhitungan regresi membuktikan bahwa persepsi dukungan sosial dan aktualisasi diri memiliki pengaruh. Hasil uji statistik membuktikan adanya korelasi kearah positif antara variabel dependen dan variabel independent pada kelompok Pendukung Keluarga gangguan pertumbuhan pada anak. bertambahnya dukungan sosial, semakin bertambah level aktualisasi diri. Walaupun jenis regresi membuktikan hasilnya 26,1% bermacam aktualisasi diri dibuktikan oleh variabel independent, mayoritas jumlahnya yaitu 73,9% berpengaruh pada variabel lain. Pada variabel Riwayat Pendidikan terdapat perbedaan yang signifikan dengan aktualisasi diri sebesar 62 % dari variabel aktualisasi diri diuraikan oleh variabel dukungan sosial, Sebagian besar yaitu 38 % berpengaruh pada variabel lain. Dengan kata lain, 93.8% variasi dalam aktualisasi diri tidak dijelaskan oleh model ini memungkinkan adanya pengaruh oleh variabel lain yang tidak ada dalam perhitungan dalam kajian ini. Peristiwa ini membuktikan bahwa selain dukungan sosial, ada banyak faktor lain yang juga berkontribusi terhadap tingkat aktualisasi diri, seperti faktor pribadi, lingkungan, dan psikologis lainnya.

Nilai konstanta sebesar 102.252 menunjukkan variabel dependen tidak terdapat ($b = 0$), menunjukkan nilai aktualisasi diri berada pada level ini. Ini adalah nilai dasar dari aktualisasi diri. nilai koefisien dukungan sosial menunjukkan Koefisien sebesar 0,058 membuktikan bahwa tiap peningkatan satu unit pada dukungan sosial akan meningkatkan

aktualisasi diri sebanyak 0,058 unit. Arah positif menunjukkan adanya penambahan dukungan sosial, semakin bertambahnya aktualisasi diri pada tim pendukung keluarga. Dengan hasil nilai signifikansi membuktikan 0,000 yang lebih rendah yaitu 0,05, peneliti menyimpulkan terdapat variabel dependen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Artinya ada korelasi nyata terhadap tingkat dukungan sosial pada tingkat aktualisasi diri seseorang. Kesimpulannya, dukungan sosial mempunyai dampak yang signifikan pada aktualisasi diri, dengan latar belakang pendidikan SMA yang juga menjadi faktor yang memperkuat hubungan ini.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Setiawan et al. menunjukkan bahwa asupan energi, rata-rata jumlah wabah, berat badan, level pengetahuan orang tua, serta penghasilan orangtua berhubungan secara signifikan terhadap peristiwa stunting. Salah satu faktor Resiko Stunting menurut WHO (2014). Dari segi pendidikan orang tua, tingkat wawasan seorang ibu menjelaskan aspek yang sangat berpengaruh perilaku pengasuhan terhadap anaknya, seperti pola makan anak, perilaku konsumsi, serta status gizi. orangtua yang memiliki wawasan yang cukup banyak memiliki akses yang mudah terhadap informasi mengenai gizi dan kesehatan anak. Menurut hipotesis yang telah diuraikan data dan perhitungan regresi berganda didapatkan korelasi yang cukup signifikan antara wawasan orang tua SMA terhadap aktualisasi diri.

Dari level pengetahuan orang tua dimuali dari SMP, SMA, Diploma dan Strata satu hanya Tingkat Pendidikan SMA yang menunjukkan signifikansinya dengan aktualisasi diri. Peneliti menduga ada beberapa faktor teknis yang menyatakan Tingkat Pendidikan SMP, Diploma dan Strata satu ditolak, yaitu a. Penyusun skala yang berarti peneliti berasumsi bahwa terdapat kekurangan dalam Menyusun skala, variabel x yang memiliki sifat bias serta kesalahan dalam menyusun kategori antara aitem dan skor skala; b. pengambilan data yang berarti penelitian menyadari bahwa dalam proses pengambilan data kurang efektif. Penyebaran data dengan menggunakan google form dinilai simple dan praktis namun memiliki kelemahan seperti peneliti tidak bisa mengontrol langsung proses pengisian goggle form yang dilakukan oleh responden. Kemudian responden mengisi dengan tidak sungh-sungguh; c. Kondisi responden yang berarti saat pengisian data tidak dikontrol langsung oleh peneliti menyebabkan ketidakpahaman responden saat pengisian kuesioner tersebut. menurut peneliti situasi juga dapat berpengaruh dalam pengisian data yang dilakukan oleh responden.

Pendidikan tentang dukungan keluarga adalah penting, namun keterampilan interpersonal, kualitas hubungan, dukungan secara keseluruhan, dan faktor sosial dan budaya mungkin memiliki dampak yang lebih besar dalam membantu individu mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan interpersonal dalam program dukungan keluarga. Berdasarkan hasil dari dukungan sosial yang memiliki peran penting dalam proses mendukung terjadinya aktualisasi diri kelompok pendukung keluarga. Dukunagn sosial memberikan aktivitas yang dihadapi lebih memudahkan, namun belum tercapai dukungan sosial menjadi penghambat ungkapan diri dan mengurangi rasa bersyukur.

Terdapat juga perbedaan pada kategori "latar belakang akademis", yakni SMA yang aktualisasi diri jelas mendapat nilai 0,000 poin. Hasil perhitungan pada grafik 3 membuktikan nilai F hitung sebanyak 6,331 dan level signifikansi sebanyak 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan jenis regresi dalam analisis ini signifikan secara keseluruhan. Artinya dengan menggunakan model regresi ini, variabel dependen aktualisasi diri dapat diperkirakan secara statistik dengan signifikansi yang tinggi. Dengan kata lain, terdapat bukti kuat bahwa setidaknya salah satu variabel independen dalam model ini (memiliki hubungan korelasional dengan variabel dependen (aktualisasi diri)). Kesimpulannya, model regresi ini valid dan reliabel untuk memperkirakan tingkat aktualisasi diri berdasarkan variabel-variabel yang dimasukkan dalam analisis khususnya dukungan sosial. Penelitian (Setiawan et al., 2018), asupan energi, rata-rata wabah, berat badan lahir, level wawasan orangtua, serta penghasilan di dalam keluarga berhubungan signifikan pada peristiwa gangguan pertumbuhan pada anak. Kajian menunjukkan bahwa riwayat pendidikan ibu berpengaruh terhadap peristiwa gangguan pertumbuhan pada anak khususnya di wilayah Kota Surabaya. Peneliti berharap agar ada penelitian lebih lanjut mengenai aktualisasi diri terhadap tim pendukung keluarga berdasarkan riwayat pendidikan yang memungkinkan peneliti lain untuk lebih jelas menentukan faktor yang lebih mempengaruhi terhadap riwayat pendidikan guna mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Keterbatasan pada penelitian ini adalah keterbatasan akses. Dimana saat melakukan pengambilan data hanya terdapat beberapa kelompok saja yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian mempunyai hakikat untuk mengungkap korelasi dukungan sosial dengan pencapaian pendidikan dan Penemuan diri terhadap kelompok dukungan keluarga di wilayah Kota Surabaya. Hasil perhitungan analisis membuktikan ada korelasi yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independent. Ada juga perbedaan dalam kategori latar belakang akademis," dimana sekolah menengah atas mencapai hasil yang luar biasa dalam aktualisasi diri. Jawaban sementara terdapat dalam penelitian ini konsisten dengan hasil analisis data. Dengan kata lain, variabel dependen mempunyai korelasi yang mengarah positif terhadap variabel independen dan latar belakang pendidikan menunjukkan adanya perbedaan antara kategori SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana dalam kaitannya dengan pencapaian pendidikan. Diri - Realisasi. Dengan demikian, semakin tinggi level *sosial support* maka semakin tinggi pula tingkat aktualisasi diri. Hasil kajian diperoleh nilai R-squared diperoleh 0,261 berarti dukungan sosial sebanyak 26,1% berkorelasi dan 73,9% dipengaruhi oleh aspek lain. Berdasarkan latar belakang pendidikan didapatkan nilai R-squared sebanyak 0,62 yang menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan terkait aktualisasi diri terbagi dalam beberapa kategori. Dari sudut pandang psikologis, kajian ini dapat memberikan penunjang untuk membagikan penelitian kita tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independent pada beragam sukarelawan. Secara keseluruhan, dukungan sosial berperan penting dalam membantu individu mencapai aktualisasi diri. Dukungan sosial membantu individu mengembangkan potensi penuhnya dan meningkatkan kehidupan pribadi dan profesionalnya dengan memberikan rasa aman, meningkatkan harga

diri, memberikan motivasi, mengurangi stres, dan memberikan akses terhadap sumber daya untuk membantu Anda mencapai kepuasan. Oleh karena itu, penguatan jaringan dukungan sosial di masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktualisasi diri individu. Pendidikan tentang dukungan keluarga adalah penting, namun keterampilan interpersonal, kualitas hubungan, dukungan secara keseluruhan, dan faktor sosial dan budaya mungkin memiliki dampak yang lebih besar dalam membantu individu mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan interpersonal dalam program dukungan keluarga.

Implementasi dari hasil penelitian pada kehidupan sehari-hari bahwa tim pendukung keluarga terhadap pencegahan dan penanganan stunting dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membantu meningkatkan kesehatan anak-anak yang berisiko atau telah mengalami stunting. Cara yang dapat dilakukan oleh tim pendukung keluarga antara lain melakukan edukasi gizi dan pola makan sehat, monitoring kesehatan anak secara berkala, pendampingan psikososial, melakukan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan, melakukan kolaborasi dengan lembaga lokal, melakukan pengelolaan krisis gizi di situasi darurat. Implementasikan program ini akan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya gizi dan kesehatan bagi anak, membantu memperbaiki pola makan dan pola asuh, serta meningkatkan kesehatan lingkungan rumah tangga. Hal ini dapat berkontribusi pada pengurangan prevalensi stunting dan memastikan anak-anak tumbuh sehat mencapai potensi fisik dan kognitif mereka yang optimal.

Di bawah ini beberapa saran yang dapat kami sampaikan: 1) Terhadap Departemen Pembinaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB), hendaknya Departemen Pembinaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melakukan hal-hal sebagai berikut: Terapkan pedoman perekrutan anggota tim baru yang mempertimbangkan pendamping keluarga, dengan persetujuan keluarga. Kesepakatan ini merupakan bentuk dukungan keluarga untuk ikut serta menjadi pengurus TPK dan mengoptimalkan keterampilannya. 2) Mengenai responden, diperlukan kelompok dukungan mampu melakukan beberapa langkah menuju aktualisasi diri, seperti: Bangun hubungan positif dengan keluarga, teman, dan kolega, latih keterampilan komunikasi sehingga Anda bisa mengeluarkan ungkapan sesuai dengan kebutuhan serta tidak pesimis untuk memberikan pengalaman serta memberikan pertolongan. 3) Mengenai peneliti selanjutnya dengan ide yang sama dapat memikirkan untuk mengembangkan variabel dependen yang lain, antara lain memasukkan dimensi baru seperti daya cipta, ketahanan, dan kesadaran diri. Lebih lanjut, kajian ini yang berfokus terhadap kelompok dukungan keluarga di wilayah Kota Surabaya, maka tema penelitian yang berbeda dapat ditargetkan dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana, narasumber, serta semua pihak yang telah berperan penting dalam mendukung penelitian ini. Dukungan dan kontribusi Anda sangat berharga bagi kesuksesan penelitian ini. Peneliti harap kerja dalam tim ini dapat terus terjalin di masa depan untuk mencapai tujuan bersama. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, R., & Sakti, P. (2022). Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Kepuasan Kerja Pada Guru Di SDIT Samawa Cendekia. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 63-68.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*, Edisirevisi. Malang: UMM Press.
- Asmadi (2008) *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Asmadi. (2018). *Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asrori, M., & Ali, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu, R. B., & Rezi, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Dan Kredibilitas Relawan Kakak Asuh (Studi Pada Relawan Kakak Asuh Di Sdn 01 Cimenyan Bandung). *Eproceedings Of Management*, 6(3).
- Ayun, L. F. S. Q., Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2023). Partisipasi Volunteer Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Volunteer LPAN Griya Baca Malang). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 436-451.
- Baihagi. (2008). *Psikologi Pertumbuhan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Bappenas. (2021). *Perpres Percepatan Penurunan Stunting Untuk Perbaikan Gizi Indonesia*. Diakses Pada 14 September 2023, Dari <https://www.bappenas.go.id/Id/Berita/Perpres-Percepatan-Penurunan-Stunting-Untuk-Perbaikan-Gizi-Indonesia-2opyq>
- Detik Jatim. (2022). Jumlah Stunting Di Surabaya Masih Tinggi, Pola Asuh Jadi Faktor Utama. Diakses Pada 14 September 2023, Dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5977698/jumlah-stunting-di-surabayamasih-tinggi-pola-asuh-jadi-faktor-utama>
- Dhamayantie, S. (2018). Peran Dukungan Sosial Pada Interaksi Positif Pekerjaan-Keluarga Dan Kepuasan Hidup. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18, (2), 181-200.
- Fajarningrum, P. A. (2018). *Hubungan Antara Asertivitas Dengan Aktualisasi Diri Pada Peserta Didik Program Kelas Unggulan Di Sma Muhammadiyah Gombong (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Ginting, M. R. B. (2011). *Hubungan Harga Diri Dengan Kemampuan Aktualisasi Diri Remaja Putri Dengan Obesitas Di SMA Negeri 1 Sei Bingai*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadori, M. (2015). *Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham*

- Maslow). Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 9(2), 207-220.
- House, J. S. (1981). *Work Stress And Social Support*. Reading, MA: Addison-Wesley. Diakses Dari www.jstor.org
- House, J. S. (1989). *Social Relationship And Health: Theory, Evidence And Implications For Public Health Policy*. University Of Michigan, Institute For Social Research.
- Humas BKPK. (2023). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen. Diakses Pada 11 September 2023, Dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Istiqomah, S. N. (2018). *Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri (Studi Kasus Di Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta)* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Karangora, M. L. B., Yudiarto, A., & Mazdafiah, S. Y. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-9.
- Kemendagri PMK. (2022). Tim Pendamping Keluarga, Ujung Tombak Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia. Diakses Pada 6 November 2023, Dari <https://www.kemendagri.go.id/tim-pendamping-keluarga-ujung-tombak-percepatan-penurunan-stunting-di-indonesia>
- Krems, J. A., Kenrick, D. T., & Neel, R. (2017). Individual Perceptions Of Self-Actualization: What Functional Motives Are Linked To Fulfilling One's Full Potential?. *Personality And Social Psychology Bulletin*, 43(9):1337–1352.
- Krismona, E. B., Nurihsan, A. J., & Ilfiandra, I. (2022). Aktualisasi Diri Individu Dewasa Awal Di Wilayah Kabupaten Ngawi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 14(1), 59-65.
- Kuntjoro, Z. S. (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia. <http://www.epsikologi.com>. <http://www.yahoo.com>. Artikel. Diakses Pada Bulan September 2023
- Laila, K. N., & Asmarany, A. I. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Mahmudiono, T., Sumarmi, S., & Rosenkranz, R. R. (2017). Household dietary diversity and child stunting in East Java, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(2), 317–325.
- Maslow, A.H. (1987). *Motivasi Dan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Maslow, Abraham H. (1993). *The Father Reaches Of Human Nature*, USA: Penguin

- Maslow. (1970). *Motivation And Personality*. USA: Harper & Row Publisher Mayrawati, A. C. C. (2019). Peran Relawan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Children Crisis Center. *J+ Plus Unesa*, 8(1).
- Mayrawati, A. C. C. (2019). Peran Relawan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya Children Crisis Center. *J+ Plus Unesa*, 8(1).
- Najafi, M., & Baseri, A. (2018). Relationship Of Perceived Social Support And SelfActualization With Life Expectancy In The Elderly In Tehran. *Journal Of Education And Community Health*, 4(4), 56-64. Naufal, A. (2020). Pendidikan Kepedulian Sosial Pada Kegiatan Relawan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ningtyas, R. W. (2015). Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, Dan Teman Sebagai Prediktor Terhadap Tendensi Aktualisasi Diri Pada Remaja (Doctoral Dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). Ordun, G., & Akün, F. A. (2017). Self Actualization, Self Efficacy And Emotional Intelligence Of Undergraduate Students. *Journal Of Advanced Management Science Vol*, 5(3), 170- 175.
- Parama., P.,P.,S & Pande.,L.,K.,A.,S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*. ISSN: 2354 5607.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). Prevalensi Stunting Surabaya Terendah Se-Indonesia. Diakses Pada 12 September 2023, Dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/72140/prevalensi-stunting-surabaya-terendah-se-indonesia>
- Rachman, A., & Sari, N. P. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 10-18. Rachman, A., & Sari, N. P. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 10-18.
- Rahma, D. N. A., & Ruhaena, L. (2023). Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dan Citra Tubuh Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramli, Z. A., Peristiano, S. V., & Efendy, M. (2024). Dukungan Sosial dan Tingkat Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4909–4922. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.796>
- Reis, H.T Dan Frank, P. (1994). The Role Intimacyand Social Support In Health Outcomes: Tho Process Or One. *Personal Relationships*, 1, 185197. <https://scihub.do/10.1111/J.1475-6811.1994.Tb00061.X>
- Rogers, Carl. *Psychology*, Diakses Pada Tanggal 24 September 2023
- Rukmana, M. I. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Di Kota Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

- Safrianti, M., & Kamal, M. (2022). Hubungan Kreativitas Dengan Aktualisasi Diri Remaja Di Jorong Batu Ajung. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 229-234.
- Sarafino, E. P. & Smith. T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* 7th Ed. New York: John Wiley & Sons
- Sarafino, E. P. (1994) *Healthy Psychology*. 2nded. New York:John Wiley N Sons.
- Sarafino, E. P. (2006). *Healthy Psychology: Biopsychosocial Interactions* 5th Ed. New York: John Wiley & Sons.
- Sarason, B. R., Pierce, G. R., & Sarason, I. G. (1990). Social Support: The Sense Of Acceptance And The Role Of Relationships. In Sarason, B. R. & Sarason, I. G. (Eds.). *Social Support: An Interactional View* (P. 97-114). United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Schoofs, L., Hornung, S., & Glaser, J. (2022). Prospective Effects Of Social Support On Self-Actualization At Work–The Mediating Role Of Basic Psychological Need Fulfillment. *Acta Psychologica*, 228, 103649.
- Schultz, D. (2002). *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Kanisius: Yogyakarta. Setiawan, A., & Pratitis, N. T. (2015). Religiusitas, Dukungan Sosial Dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo. *Persona Jurnal Psikologi*, 4(2), 137-144.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suarasurabaya.Net. (2021). Wali Kota Surabaya Libatkan Tim Penggerak PKK Bersama Membangun Kota. Diakses Pada 18 September 2023, Dari <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/wali-kota-surabaya-libatkan-tim-penggerak-pkk-bersama-membangun-kota/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surabayapagi.Com. (2022). Pernikahan Dini Jadi Salah Satu Faktor Tingginya Stunting Di Surabaya. Diakses Pada 16 September 2023, Dari <https://surabayapagi.com/read/pernikahan-dini-jadi-salah-satu-faktor-tingginya-stunting-di-surabaya>
- Taylor, S. E. (1991). *Health Psychology*. New York:Mcgraw Hill International Edition
- Tsaratifah, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Kelurahan Ampel Kota Surabaya Determinants Of Stunted Children Under Two Years Old In Ampel Village, Surabaya. *Amerta Nutr*, 171-7.
- Turk, A., Tierney, S., Wong, G., Todd, J., Chatterjee, H. J., & Mahtani, K. R. (2022). SelfGrowth, Wellbeing And Volunteering-Implications For Social Prescribing: A Qualitative Study. *SSM-Qualitative Research In Health*, 2, 100061.
- Kementerian Kesehatan dan UNICEF. (2020). *Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia*.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Utami, R. S., & Raudatussalamah. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 91-98.
- Vallet. (1991). *Inequalities And The Progressive Era Break Throughs And Legacies*. Edward Elgar Publishin. <https://doi.org/https://www.google.co.id/search?hl=id&sxsrf=AL>.
- Widiyati, R., & Budiartati, E. (2020). Motivasi Relawan Rumah Pintar Bangjo Semarang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 4(2), 123–138. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.36452> Zimet, G. D., Dahlem, N.
- Zimet, S. G. & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support, *Journal Of Personality Assessment*. 52(1) 30-41.
- Zuhairini. (1999). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar